



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA

Miftahul Huda¹, Septuri², Nor Rochmatul Wachidah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: yuddaajahh@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2858>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Digital Library Management

Digital Literacy

SLiMS

E-Library Erlangga

Madrasah



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the implementation of digital library management in improving students' digital literacy at MAN 2 Bandar Lampung. The focus of the research includes four aspects: the provision of digital collections, processing of digital collections, management of the digital library information system, and digital information access services. *Methods:* This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the library, librarians, teachers, and students. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, and validity was ensured through source and technique triangulation. *Results:* The implementation of digital library management at MAN 2 Bandar Lampung is carried out through the management of digital collections, information systems, and access services. The library uses the Erlangga E-Library with 960 digital books and SLiMS as its management system. This system facilitates students in independently accessing and utilizing information. The findings show that the digital library contributes to improving students' digital literacy, particularly in accessing and utilizing digital information. *Novelty:* The novelty of this study lies in its examination of digital library management implementation based on management functions (planning, organizing, implementing, and controlling) in the context of a madrasah to support the enhancement of students' digital literacy in a more comprehensive manner.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Fokus penelitian meliputi penyediaan koleksi digital, pengolahan koleksi digital, pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital, dan layanan akses informasi digital. *Metode:* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. *Hasil:* Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan digital dilakukan melalui pengelolaan koleksi digital, sistem informasi perpustakaan, dan layanan akses informasi. Perpustakaan menggunakan E-Library Erlangga dengan 960 buku digital serta SLiMS sebagai sistem pengelolaan. Sistem ini memudahkan siswa dalam mengakses informasi secara mandiri. *Temuan penelitian:* menunjukkan bahwa perpustakaan digital berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital siswa. *Kebaruan:* Penelitian ini terletak pada kajian implementasi manajemen perpustakaan digital berbasis fungsi manajemen dalam konteks madrasah untuk mendukung peningkatan literasi digital siswa secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan Digital, Literasi Digital Siswa, SLiMS, E-Library Erlangga, Madrasah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran, pengelolaan informasi, serta layanan akademik agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Nuha Gazali & Sumarsono, 2020; Nuri et al., 2024; Qolbi et al., 2025). Peserta didik saat ini tidak hanya dituntut memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga harus mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi digital yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, sekolah dan madrasah perlu menyediakan lingkungan belajar yang mampu mendukung penguatan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan perpustakaan digital. Menurut Tunardi, perpustakaan adalah pusat informasi, pendidikan, penelitian, serta tempat untuk melakukan preservasi dan pelestarian warisan budaya bangsa (Syam et al., 2021). Perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemustaka dengan berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Fungsi lainnya adalah sebagai media yang memfasilitasi komunikasi antara sesama pengguna maupun antara pengelola perpustakaan dengan masyarakat (Mulyadi, 2016). Perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi yang memanfaatkan teknologi untuk menyediakan koleksi dan sumber belajar dalam format digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Andini et al., 2025; Mawaddah et al., 2026; Pratama et al., 2025; Susinta & Senjaya, 2022). Kehadiran perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi yang cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain berfungsi sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan digital juga berperan sebagai sarana pengembangan budaya literasi serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara produktif (Endarti, 2022; Mahmudah, 2024; Muhammad Ridlwan et al., 2025). Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi elektronik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi digital siswa.

Dalam perspektif Islam, aktivitas membaca, mencari ilmu, dan memanfaatkan pengetahuan merupakan bagian dari perintah agama Islam. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al- 'Alaq ayat 1-5, Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan literasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut relevan dengan upaya penguatan literasi digital pada era modern, karena kemampuan memperoleh dan mengelola informasi merupakan bagian dari proses pencarian ilmu yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengelolaan perpustakaan digital dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Keberhasilan perpustakaan digital sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang efektif (Anshari & Zulaikha, 2025; Supriati, 2021; Yani et al., 2025). Manajemen meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Lorenzky jordan kurama et al., 2022; Nias et al., n.d.; Nursaman, 2020). Keempat fungsi tersebut menjadi landasan penting dalam pengelolaan perpustakaan digital agar mampu menyediakan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan

kebutuhan pengguna. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pelaksanaan program yang efektif, serta pengawasan yang berkelanjutan, perpustakaan digital dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi dan pembelajaran bagi peserta didik (Charisma Farah Izza Fadlillah, 2025; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi perpustakaan digital di lingkungan sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya tingkat pemanfaatan layanan digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sosialisasi kepada pengguna, serta kemampuan literasi digital yang belum merata menjadi beberapa faktor yang menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa, terutama di MAN 2 Bandar Lampung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan digital saja belum cukup untuk meningkatkan literasi digital siswa apabila tidak diikuti dengan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Untuk mendukung data mengenai pemanfaatan perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung, peneliti memperoleh data penggunaan platform perpustakaan digital dari pustakawan MAN 2 Bandar Lampung selama periode Januari sampai dengan April tahun 2026. Data tersebut meliputi jumlah kunjungan pada aplikasi SLiMS dan jumlah peminjaman buku digital melalui E-Library Erlangga sebagaimana disajikan pada table berikut.

Tabel 1.

Data Kunjungan SLiMS dan Data Peminjaman Buku Digital E-Library Erlangga

Nama Platform Digital	Januari	Februari	Maret	April	Total	Rata-Rata/ Bulan
SLiMS (Data Kunjungan)	14	30	4	22	70	18
E-Library Erlangga (Peminjaman Buku)	384	328	507	70	1.289	322

Berdasarkan Tabel 1.1, pemanfaatan perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan variasi penggunaan pada masing-masing platform digital. Selama periode Januari hingga April 2026, E-Library Erlangga mencatat sebanyak 1.289 transaksi peminjaman buku digital dengan rata-rata 322 peminjaman setiap bulan. Sementara itu, aplikasi SLiMS mencatat 70 kunjungan dengan rata-rata 18 kunjungan per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital telah dimanfaatkan oleh peserta didik, namun intensitas penggunaannya masih berbeda pada setiap platform dan mengalami perubahan dari bulan ke bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi perpustakaan digital belum sepenuhnya diikuti oleh pemanfaatan yang optimal oleh pengguna. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan perpustakaan digital yang terencana dan berkelanjutan agar koleksi, sistem, serta layanan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa (Ginanjar, 2026; Mubarak et al., 2026; Sri Uswatun Hasanah, 2025).

Hasil wawancara dan observasi awal di MAN 2 Bandar Lampung, perpustakaan digital telah dikembangkan melalui pemanfaatan aplikasi *Senayan Library Management System* (SLiMS) dan *E-Library* Erlangga. Kehadiran layanan tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Akan tetapi, pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta didik belum memahami fitur dan tata cara penggunaan perpustakaan digital secara menyeluruh. Selain itu, pemanfaatan layanan perpustakaan digital oleh peserta didik belum berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Kondisi jaringan internet, keterbatasan perangkat pendukung, serta belum maksimalnya

integrasi perpustakaan digital dengan kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi penggunaan layanan perpustakaan digital. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan literasi digital siswa karena peserta didik menjadi kurang terbiasa dalam mengakses, menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Padahal, kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator penting literasi digital yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan menghadapi tantangan era digital (Endarti, 2022; Mahmudah, 2024; Muhammad Ridlwan et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi manajemen perpustakaan digital menjadi penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan koleksi digital, pengolahan koleksi, sistem informasi perpustakaan digital, dan layanan akses informasi digital diterapkan dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulhana Mariffa, menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan sekolah mampu meningkatkan akses informasi dan minat baca siswa (Sulhana Mariffa et al., 2025). Penelitian Zainul Wasilah, menegaskan bahwa manajemen perpustakaan digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi siswa melalui kemudahan akses informasi (Wasilah et al., 2025). Sementara itu, penelitian Rerin Maulinda membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital dapat meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik (Maulida & Septiani, 2023). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek pemanfaatan layanan digital atau peningkatan minat baca siswa. Kajian yang secara khusus membahas implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa pada lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen perpustakaan digital diterapkan untuk mendukung penguatan literasi digital siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Fokus penelitian diarahkan pada penyediaan koleksi digital, pengolahan koleksi digital, pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital, serta layanan akses informasi digital yang mendukung peningkatan literasi digital siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi manajemen perpustakaan digital dan mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengelolaan perpustakaan digital dan penguatan literasi digital siswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak madrasah dalam mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan digital sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan, memperkuat budaya literasi, serta mempersiapkan peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa (Sugiyono, 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali proses, makna, serta dinamika yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan digital, termasuk interaksi antara kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, guru, dan peserta didik dalam memanfaatkan

layanan perpustakaan digital. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di MAN 2 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 32, Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Subjek penelitian terdiri atas kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, guru dan peserta didik yang terlibat dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terkait pengelolaan serta penggunaan perpustakaan digital (Koswara et al., 2026; Muliyadi et al., 2026). Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip sekolah, struktur organisasi, laporan kegiatan perpustakaan, foto kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian (Haryoko, 2020).

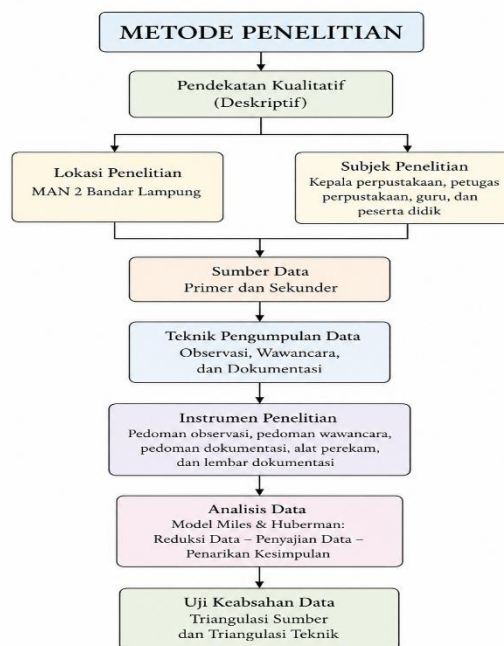
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan manajemen perpustakaan digital dan aktivitas pemanfaatannya oleh warga sekolah (Abubakar, 2021). Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak perpustakaan digital terhadap peningkatan literasi digital siswa (Tahir, 2023). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, baik berupa dokumen tertulis, foto, video, maupun arsip yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan digital (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan lembar dokumentasi.

Agar proses pengumpulan data berlangsung secara terarah, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi dari kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa mengenai pengelolaan perpustakaan digital. Pedoman observasi dimanfaatkan untuk mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan perpustakaan digital, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, foto, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu penyediaan koleksi digital, pengolahan koleksi digital, pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital, dan layanan akses informasi digital. Masing-masing fokus kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian (Wahyuni, 2025). Selanjutnya, penyajian data yakni, penyusunan informasi dalam bentuk narasi dan table agar lebih mudah dipahami (Maulina & Jannah, 2025). Tahap terakhir yakni, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi lapangan. (Tiolina, 2025).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber

dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, guru dan peserta didik (Sumbodo, 2024). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Widiyono, 2024). Melalui kedua teknik tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

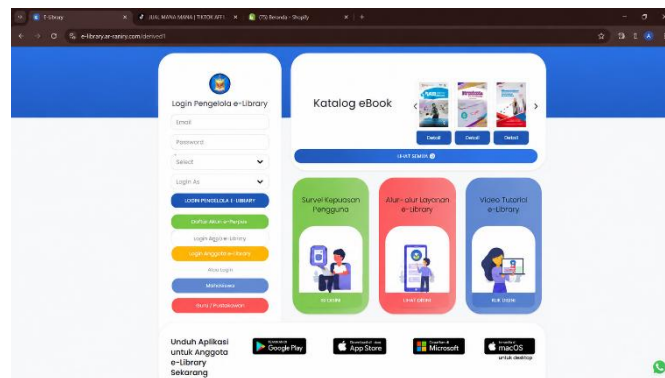
Hasil

Penelitian ini mengungkap implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara umum, implementasi perpustakaan digital telah berjalan melalui penyediaan koleksi digital, pengolahan koleksi digital, pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital, dan layanan akses informasi digital, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

1. Penyediaan Koleksi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan koleksi digital merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan manajemen perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan memanfaatkan SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai sistem untuk mengelola berbagai administrasi perpustakaan, meliputi data anggota, data koleksi, dan layanan sirkulasi. Adapun layanan koleksi digital disediakan melalui E-Library Erlangga yang memungkinkan peserta didik mengakses, meminjam, dan membaca buku elektronik secara daring menggunakan akun masing-masing. Melalui platform tersebut, perpustakaan menyediakan sebanyak 960 judul koleksi digital yang

mencakup buku pelajaran, buku guru, buku akademik sesuai mata pelajaran, buku cerita anak, serta berbagai buku penunjang lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.



Gambar 2. Tampilan E-Library Erlangga sebagai Sarana Akses Koleksi Digital

Pustakawan MAN 2 Bandar Lampung, Saidul Hapis Rangkuti, S.Th.I., menjelaskan bahwa *"Pengadaan koleksi digital dilakukan melalui pembelian voucher kepada penerbit melalui pihak sekolah. Saat ini koleksi digital yang tersedia berasal dari E-Library Erlangga."* Sementara itu, Kepala Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung, Wahyu Fardusila, S.Pd., menyatakan bahwa *"Penggunaan E-Library Erlangga membantu perpustakaan dalam menyediakan dan mengatur penggunaan koleksi digital sehingga peserta didik dapat memperoleh bahan bacaan dengan lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan koleksi digital menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam memperluas akses sumber informasi dan bahan pembelajaran bagi peserta didik.

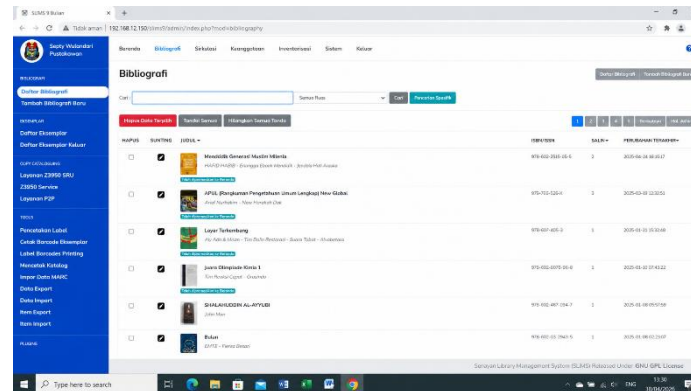
Sejalan dengan hal tersebut, Guru Bahasa Indonesia, Wati Murwaningsih, S.Pd., menyampaikan bahwa *"Koleksi digital yang tersedia cukup membantu peserta didik dalam memperoleh referensi tambahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun penyelesaian tugas sekolah."* Dari sisi pengguna, Dimas Setyoadi, siswa MAN 2 Bandar Lampung juga mengungkapkan bahwa *"E-Library Erlangga memudahkan saya dalam mencari buku yang dibutuhkan karena dapat diakses melalui telepon pintar tanpa harus datang langsung ke perpustakaan."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koleksi digital yang tersedia telah dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik. Meskipun demikian, pustakawan menjelaskan bahwa masih terdapat keterbatasan pada beberapa koleksi digital karena jumlah akses yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa penyediaan koleksi digital di Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan E-Library Erlangga. Ketersediaan berbagai koleksi digital memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan sumber belajar sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penyediaan koleksi digital tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui pemanfaatan sumber informasi berbasis teknologi.

2. Pengolahan Koleksi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengolahan koleksi digital di Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung dilakukan melalui integrasi sistem perpustakaan

digital, yaitu SLiMS dan E-Library Erlangga. SLiMS dimanfaatkan dalam pengelolaan data bibliografi melalui kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, dan pengaturan informasi koleksi agar tersusun secara sistematis dalam database perpustakaan. Sementara itu, E-Library Erlangga digunakan untuk mengatur pemanfaatan koleksi digital melalui pengelolaan akun anggota, pemberian akses koleksi, pembatasan jumlah pengguna, serta pengelolaan masa peminjaman buku elektronik secara daring.



Gambar 3. Tampilan Pengolahan Data Bibliografi Koleksi melalui Sistem SLiMS

Pustakawan MAN 2 Bandar Lampung, Saidul Hapis Rangkuti, S.Th.I., menjelaskan bahwa: *"Pengolahan koleksi digital dilakukan melalui akun pengguna yang telah terdaftar dalam sistem E-Library Erlangga. Kami mengatur voucher, jumlah akses buku, dan masa peminjaman sehingga peserta didik dapat menggunakan koleksi digital secara bergantian sesuai kebutuhan."*

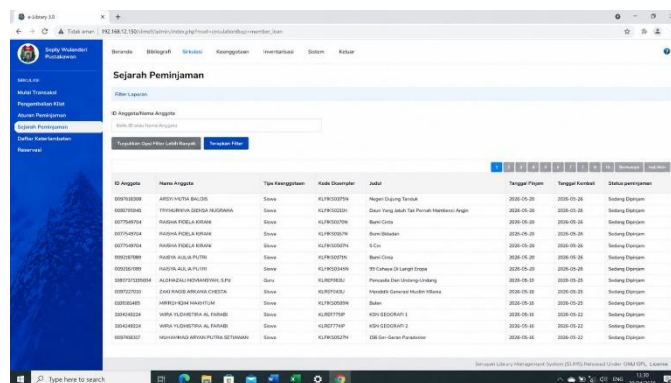
Senada dengan hal tersebut, Kepala Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung, Wahyu Fardusila, S.Pd., menjelaskan bahwa: *"Pengelolaan koleksi digital dilakukan agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan mengatur penggunaan akun, voucher akses, serta masa peminjaman buku digital agar koleksi dapat digunakan secara tertib dan efektif sesuai kebutuhan pembelajaran."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengolahan koleksi digital tidak hanya berorientasi pada penyediaan koleksi, tetapi juga pada pengaturan akses dan pemanfaatannya agar dapat digunakan secara optimal oleh seluruh pengguna. Melalui sistem tersebut, peserta didik dapat menelusuri, memilih, dan meminjam koleksi digital secara daring tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Setelah masa peminjaman berakhir, akses terhadap buku elektronik akan berhenti secara otomatis sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam sistem. Pengaturan tersebut membantu perpustakaan dalam mengelola sirkulasi koleksi digital secara lebih tertib dan terorganisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan koleksi digital di MAN 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan secara terstruktur melalui pengelolaan akun pengguna, pengaturan voucher akses, pembatasan jumlah pengguna, serta mekanisme peminjaman dan pengembalian otomatis. Pengelolaan tersebut mendukung pemanfaatan koleksi digital secara efektif sehingga layanan perpustakaan digital dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Pengelolaan Sistem Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung dilakukan melalui pemanfaatan SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai sistem otomatisasi perpustakaan. SLiMS digunakan untuk mengelola data anggota, data koleksi, layanan sirkulasi, serta penyediaan OPAC (Online Public

Access Catalog) yang memudahkan pengguna dalam melakukan penelusuran koleksi. Selain itu, layanan koleksi digital juga didukung oleh aplikasi E-Library Erlangga yang memungkinkan peserta didik mengakses buku elektronik secara daring.



Gambar 4. Tampilan Fitur Layanan Sirkulasi pada Sistem SLiMS

Pustakawan MAN 2 Bandar Lampung, Saidul Hapis Rangkuti, S.Th.I., menjelaskan bahwa *"Penggunaan SLiMS membantu proses administrasi perpustakaan karena seluruh data koleksi dan anggota tersimpan secara digital sehingga pengelolaan layanan menjadi lebih efektif dan terstruktur"*. Dalam pelaksanaannya, sistem perpustakaan digital didukung oleh fasilitas komputer dan jaringan internet, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah komputer bagi pengguna serta gangguan listrik yang dapat menghambat operasional sistem. Senada dengan hal tersebut, Kepala Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung, Wahyu Fardusila, S.Pd., menjelaskan bahwa: *"Pemanfaatan SLiMS sangat membantu pengelolaan perpustakaan karena seluruh data anggota, koleksi, dan layanan sirkulasi dapat dikelola secara lebih teratur dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, fitur OPAC yang tersedia juga memudahkan peserta didik dalam mencari koleksi yang dibutuhkan secara mandiri sehingga pelayanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien."*

Tabel. 2
Data Pengguna dan Aktivitas Perpustakaan Digital SLiMS

No	Keterangan	Jumlah
1	Total akun aktif	982
2	Jumlah koleksi tersedia	3.413
3	Rata-rata pengguna aktif per bulan	22

Sumber: Laporan Pelayanan Teknis Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung Tahun 2026.

Berdasarkan data pada tabel, sistem perpustakaan digital berbasis SLiMS memiliki 982 akun pengguna aktif dengan jumlah koleksi yang tersimpan sebanyak 3.413 koleksi. Selain itu, rata-rata pengguna aktif tercatat sebanyak 22 orang setiap bulan selama periode Januari hingga April 2026. Data tersebut menunjukkan bahwa SLiMS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan data perpustakaan, tetapi juga dimanfaatkan dalam pengelolaan berbagai aktivitas layanan perpustakaan secara digital. Jumlah koleksi yang cukup banyak serta keberadaan akun pengguna aktif mengindikasikan bahwa sistem informasi perpustakaan telah digunakan untuk mendukung pengelolaan data dan pelayanan perpustakaan secara terorganisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui pemanfaatan SLiMS dan E-Library Erlangga. Kedua sistem tersebut berperan dalam mendukung pengelolaan data perpustakaan, layanan sirkulasi, serta penyediaan akses informasi bagi pengguna. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis, seperti keterbatasan fasilitas komputer dan gangguan listrik, secara umum sistem yang digunakan telah membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan serta menunjang kebutuhan informasi dan pembelajaran peserta didik.

4. Layanan Akses Informasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan akses informasi digital di Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh sumber belajar melalui aplikasi E-Library Erlangga. Penggunaan layanan dimulai dengan siswa dapat mengunduh aplikasi melalui Play Store, melakukan registrasi akun, kemudian login menggunakan username dan kata sandi yang telah terdaftar. Setelah masuk ke aplikasi, peserta didik dapat menelusuri koleksi digital, melakukan peminjaman buku secara daring, serta membaca buku elektronik sesuai dengan masa peminjaman yang ditentukan oleh sistem. Melalui layanan ini, siswa dapat mengakses berbagai koleksi buku digital dengan mudah tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sehingga kebutuhan informasi dan sumber belajar dapat diperoleh secara lebih cepat dan fleksibel.



Gambar 5. Akses e-Book oleh siswa melalui aplikasi E-Library Erlangga

Kepala Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung, Wahyu Fardusila, S.Pd., menjelaskan bahwa layanan perpustakaan digital merupakan bentuk pengembangan layanan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi peserta didik. Menurut beliau, *"Layanan ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh berbagai sumber informasi karena dapat diakses secara fleksibel tanpa terikat oleh batasan tempat maupun waktu."* Senada dengan hal tersebut, Pustakawan MAN 2 Bandar Lampung, Saidul Hapis Rangkuti, S.Th.I., menerangkan bahwa penggunaan layanan perpustakaan digital diawali dengan proses registrasi akun pada aplikasi E-Library Erlangga. Beliau menyampaikan bahwa, *"Untuk menggunakan layanan perpustakaan digital, siswa harus mengunduh aplikasi E-Library Erlangga"*

terlebih dahulu, kemudian melakukan registrasi akun dan login menggunakan akun yang telah terdaftar. Setelah masuk ke aplikasi, siswa dapat mencari, meminjam, dan membaca buku digital sesuai kebutuhan pembelajaran."

Dari sudut pandang pendidik, Wati Murwaningsih, S.Pd., menilai bahwa keberadaan perpustakaan digital memberikan manfaat yang cukup besar dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik. Menurut beliau, *"Keberadaan layanan perpustakaan digital sangat membantu proses pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh buku dan referensi tambahan dengan lebih cepat dan mudah."* Sementara itu, Dimas Setyoadi, Siswa MAN 2 Bandar Lampung sebagai pengguna layanan perpustakaan digital mengungkapkan bahwa aplikasi yang digunakan relatif mudah dioperasikan. Ia menyatakan bahwa, *"Aplikasi E-Library Erlangga mudah digunakan karena dapat diakses melalui telepon pintar dan membantu saya mencari referensi untuk belajar maupun mengerjakan tugas."*

Tabel. 3
Data Pengguna dan Aktivitas E-Library Erlangga Periode Januari–April 2026

No	Keterangan	Jumlah
1	Total akun aktif	418
2	Jumlah buku digital tersedia	960
3	Rata-rata pengguna aktif per bulan	202

Sumber: Laporan Pelayanan Teknis Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung Tahun 2026.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa layanan perpustakaan digital telah dimanfaatkan oleh peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah akun aktif sebanyak 418 akun dengan rata-rata pengguna aktif mencapai 202 orang per bulan. Selain itu, tersedianya 960 koleksi buku digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh sumber informasi dan bahan pembelajaran sesuai kebutuhan. Layanan ini memungkinkan siswa mengakses koleksi digital secara lebih fleksibel, mudah, dan cepat sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran sekaligus mendorong kemandirian siswa dalam memanfaatkan sumber informasi digital.

Pembahasan

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui berbagai teknologi digital. Dalam teori Paul Gilster, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui perangkat digital (Hanif & Aesthetika, 2024). Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi digital menjadi penting bagi peserta didik karena membantu mereka dalam memperoleh, memilih, dan memanfaatkan informasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Warastuti et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi manajemen perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung menjadi salah satu upaya dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa melalui pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung telah memberikan perubahan terhadap layanan perpustakaan yang sebelumnya berorientasi pada layanan konvensional menjadi layanan berbasis teknologi digital. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa pemanfaatan SLiMS dan E-Library Erlangga memberikan kemudahan dalam pengelolaan perpustakaan serta membantu peserta didik memperoleh sumber belajar secara lebih fleksibel. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya

berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun kemampuan dalam mencari, mengakses, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gilster, yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang diperoleh melalui perangkat digital (Chodijah, 2022; Simanjuntak, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, penyediaan koleksi digital di Perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung dilakukan melalui E-Library Erlangga dengan jumlah 960 koleksi buku digital yang terdiri atas buku pelajaran, buku guru, buku akademik sesuai mata pelajaran, buku cerita anak, serta buku pengayaan umum. Hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa koleksi digital diperoleh melalui pengadaan voucher akses dari penerbit sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik. Guru dan siswa juga menyampaikan bahwa keberadaan koleksi digital membantu dalam memperoleh sumber belajar dan referensi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, meskipun beberapa koleksi masih memiliki keterbatasan jumlah akses. Temuan tersebut menunjukkan adanya upaya perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi berbasis digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono yang menyatakan bahwa pengadaan koleksi (akuisisi) merupakan salah satu bagian dari manajemen perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Pitri, 2021). Selain itu, dari sudut pandang manajemen, dikemukakan oleh G.R. Terry, kegiatan tersebut mencerminkan proses perencanaan dan pengorganisasian (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023). Ketersediaan koleksi digital tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri dalam mencari, memilih, dan menggunakan sumber informasi digital sehingga dapat mendukung peningkatan literasi digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengolahan koleksi digital di MAN 2 Bandar Lampung dilakukan melalui pengaturan akun pengguna, pengelolaan voucher akses, serta pengaturan masa peminjaman buku elektronik pada sistem E-Library Erlangga. Pengelolaan tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik dapat memanfaatkan koleksi digital secara bergantian dan teratur sesuai dengan kebijakan perpustakaan. Pengelolaan tersebut bertujuan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam memanfaatkan koleksi digital yang tersedia. Sistem juga mengatur proses peminjaman dan pengembalian secara otomatis sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lasa Hs yang menyatakan bahwa pengolahan bahan pustaka dilakukan secara sistematis agar koleksi mudah ditemukan dan dimanfaatkan oleh pengguna (Novianto & Mas'ud, 2024). Dengan adanya pengolahan koleksi digital yang terstruktur, peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi, sehingga kemampuan literasi digital dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar dapat terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung didukung oleh penggunaan SLiMS sebagai sistem otomatisasi perpustakaan yang digunakan untuk mengelola data anggota, data koleksi, layanan sirkulasi, serta penyediaan OPAC. Data penggunaan menunjukkan terdapat 982 akun aktif dengan jumlah 3.413 koleksi yang tercatat dalam system SLiMS. Keberadaan sistem tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan informasi perpustakaan telah dilakukan secara lebih terstruktur dan efektif. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Hartono yang menyatakan bahwa manajemen perpustakaan digital meliputi pengelolaan anggota, koleksi, serta penyediaan katalog daring atau OPAC (Oktarina et al., 2025). Melalui penggunaan SLiMS dan OPAC, peserta didik dapat melakukan penelusuran informasi secara

mandiri, yang menjadi salah satu bentuk pengembangan kemampuan literasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan akses informasi digital melalui E-Library Erlangga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencari, meminjam, dan membaca buku elektronik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan data penggunaan layanan, terdapat 418 akun aktif dengan rata-rata 202 pengguna aktif setiap bulan pada periode Januari-April 2026. Selain itu, peserta didik dapat mengunduh aplikasi, melakukan registrasi akun, login ke dalam sistem, kemudian menelusuri, meminjam, dan membaca buku digital sesuai kebutuhan pembelajaran. Data penggunaan menunjukkan terdapat 418 akun aktif dengan rata-rata 202 pengguna aktif setiap bulan serta didukung oleh 960 koleksi buku digital yang tersedia pada layanan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat William Arms (2000) yang menjelaskan bahwa perpustakaan digital merupakan kumpulan sumber informasi yang dikelola dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi (Aditya et al., 2025). Kemudahan akses tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar, sehingga kemampuan literasi digital dalam mengakses dan memanfaatkan informasi dapat semakin meningkat.

Implementasi manajemen perpustakaan digital di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan literasi digital peserta didik. Melalui kegiatan pencarian koleksi, penggunaan OPAC, peminjaman buku elektronik, hingga pemanfaatan berbagai sumber belajar digital, peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dalam menggunakan teknologi informasi. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga melatih kemampuan peserta didik dalam memilih dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi.

Meskipun implementasi manajemen perpustakaan digital telah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan jumlah akses pada beberapa koleksi digital, keterbatasan fasilitas komputer, serta adanya keterbatasan jumlah akses pada beberapa koleksi digital, keterbatasan fasilitas komputer yang tersedia bagi pengguna, serta gangguan listrik yang dapat memengaruhi kelancaran layanan perpustakaan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem, tetapi juga memerlukan dukungan koleksi, infrastruktur, serta pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah koleksi digital, kapasitas akses, serta sarana dan prasarana teknologi perlu terus dilakukan agar pemanfaatan perpustakaan digital dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi digital siswa di MAN 2 Bandar Lampung telah terlaksana melalui penyediaan dan pengolahan koleksi digital, pengelolaan sistem informasi perpustakaan, serta layanan akses informasi digital. Pemanfaatan E-Library Erlangga dengan 960 koleksi buku digital dan penggunaan SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan menunjukkan upaya perpustakaan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pengelolaan sumber belajar. Pengaturan akses koleksi digital, pengelolaan akun pengguna, dan mekanisme peminjaman buku elektronik memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencari, memanfaatkan, dan mengelola informasi secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital berperan dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa, terutama dalam aspek mengakses, menemukan, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan perpustakaan digital memerlukan dukungan koleksi yang relevan, sistem informasi yang optimal, dan sarana teknologi yang memadai. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan berbagai jenjang pendidikan atau melakukan studi komparatif. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan koleksi digital, meningkatkan fasilitas teknologi, dan mengoptimalkan layanan perpustakaan digital agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh peserta didik.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aditya, R. P., Darojad, I. L., Felix, G., Amtiran, J., Wiryateja, I., Darmawan, I., Publik, P., Digital, P., & Masyarakat, L. (2025). *Digitalisasi Perpustakaan Sebagai Strategi Penerapan Spbe: Inovasi, Tantangan, Dan Dampaknya Terhadap Literasi Masyarakat*. 8, 8768–8779.
- Andini, I. T., Billah, Z. T., Aini, H. Q., Hasya, S. Z., Kusuma, A. I. N., Fitria, R. N., Sulistiyo, A., & Akbar, W. F. (2025). Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Lidah Kulon 1 Surabaya. *Tsaqofah*, 5(4), 3124–3134. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6093>
- Anshari, M. H., & Zulaikha, S. R. (2025). Implementasi Perpustakaan Digital dalam Melayani Globalisasi Pemustaka. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.59996/cendib.v3i1.662>
- Charisma Farah Izza Fadlillah, M. S. H. (2025). Manajemen Penyelenggaraan Digital Library Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi. *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12, 232–246.
- Chodijah, M. (2022). BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender (The Relationship Between Digital Literacy and Cognitive Ability Using a Gender Based Blended Learning). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(4), 173–182. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Ginanjari, M. H. (2026). *Prestasi Akademik Peserta Didik Di Smk Bina Sejahtera 3 Desy Marsela A*. 141–154. <https://doi.org/10.30868/im.v9i01.9487>
- Hanif, M. R., & Aesthetika, N. M. (2024). Meningkatkan Literasi Media Digital di Universitas Muhammadiyah Pasca-COVID-19. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(1), 97–103. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i1.2538>
- Haryoko, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Koswara, Z., Prahatmaja, N., & Padjadjaran, U. (2026). *Analisis Kebijakan Jam Operasional Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Layanan Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Padjadjaran A*. Pendahuluan Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi strategis dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan. 7(1), 102–115. <https://doi.org/10.24252/literatif.v7i1.64430>
- Lorenzky jordan kurama, masje s. pangkey, & rully mambo. (2022). Manajemen Aset Daerah

- Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Langelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(117), 10–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/JAP/article/view/40083/35978>
- Mahmudah, E. N. (2024). *Pengembangan Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Informasi*. 5(2), 137–145.
- Maulida, R., & Septiani, D. (2023). *Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Siswa*. 1–9.
- Maulina, S. R., & Jannah, F. (2025). *Penyajian Data Referensi Pertemuan 1*. 3(1), 59–68.
- Mawaddah, B., Zaki, M., & Hamdini, S. (2026). *Perpustakaan Digital Sebagai Sarana Pendidikan Jarak Jauh*. 4(1), 171–185.
- Mubarak, A. N., Muhlis, A. F., & Rohmah, A. (2026). *Examinations : Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Siswa*. 2(1), 266–277.
- Muhammad Ridlwan, Almaytasa Munfarikah, Lana Camelya, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2025). Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 195–205. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400>
- Muliyadi, I., Said, I., Dirasah, P., Konsentrasi, I., & Makassa, U. I. N. A. (2026). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) Penerbit Prodi Perpustakaan & Sains Informasi Fisip Ummat Penerapan Manajemen Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Smk Kehutanan Negeri Makassar Implementation Of Literacy Movement Management To Improve Students ' R*. 8(1), 200–213.
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (1st ed.). NoerFikri.
- Nias, S., Program, D. T. Y., & Manajemen, S. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di SMA Swasta Kampus Teluk dalam*.
- Novianto, A. Q., & Mas'ud, A. (2024). Problematika dan Tantangan Organisasi Informasi Perpustakaan di Abad 21: Studi di UPT Perpustakaan UM. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/libtech.v5i1.26842>
- Nuha Gazali, N. I., & Sumarsono, R. B. (2020). Efektivitas Kebijakan Digitalisasi dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas di Era Society 5.0. *Proceedings Series of Educational Studies*, 4, 479. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7956>
- Nuri, M., Azzahra, A., Fauzi Rachmanc SPd, I., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Cendikia Membangun Masa Depan yang Terhubung: Pendidikan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Cendekia*, 1206(Vol. 2 No. 5 (2024): Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran), 500–507.
- Nursaman. (2020). Fungsi Proses Manajemen Dan Kaitanya Dengan Peningkatan Dan Pertahanan Kualitas Industri Barang Dan Jasa. *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 8(2), 85–94. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3998>
- Oktarina, R., Syaputra, R. E., Munawwaroh, S., Abida, J., Ribiana, A. P., Syahriza, A. L., Afiza, S., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(4), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i4.1678>
- Pitri, N. (2021). Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.57>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561. <http://journal.al->

matani.com/index.php/jkip/index

- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5 ed.). Alfabeta.
- Qolbi, D. D., Anwar, R. K., & Chaerani, S. (2025). Inovasi dalam Desain Perpustakaan Digital. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 27–42.
- Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Saleh, S. (2023). *Mengenai Penelitian Kualitatif (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (1st ed.). AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023).
- Simanjuntak, M. M. (2022). Analisis Urgensi Penggunaan Literasi Digital dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2599–2608. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2547>
- Sri Uswatun Hasanah. (2025). Pengelolaan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 7. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(3), 449–457. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i3.6311>
- Sulhana Mariffa, Rizma Amelia Az-zahra, Wiladia Nur Hidayah, Rayhan Haris S, F., Rahmah Kusuma Wardani, Ayu Lelis Waruwu, Zulfa Kamalia, & Rezki Nurma Fitria. (2025). Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SMP Negeri 51 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i4.1674>
- Sumbodo, Y. P. (2024). *Metode Penelitian (Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran)*. Media Penerbit Indonesia.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>
- Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56–66. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Tahir, R. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). 978-623-8417-42-1.
- Tiolina, E. (2025). *Metode Penelitian kualitatif Dan Kuantitatif Teknik Dan Strategi Dalam Mengolah Data* (1st ed.). Media Penerbit Indonesia.
- Wahyuni, H. A.-S. R. (2025). Kajian Teoritis : Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif> Kajian
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350–365. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4143>
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2262>
- Widiyono, Y. (2024). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Media Penerbit Indonesia.
- Yani, C. D., Wardhani, M. O., & Daulay, N. S. (2025). Implementasi manajemen perpustakaan

digital di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 135–145. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.13484>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA